

# PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PROGRAM INKUBASI WIRUSAHA BAGI PEMUDA KARANG TARUNA DI KABUPATEN MALANG

Lasi Purwito<sup>1</sup>, Sucipto<sup>2</sup>, Zulkarnain<sup>3</sup>, Monica Widyaswari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

e-mail: lasi.purwito.fip@um.ac.id

## Abstrak

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui program inkubasi wirausaha bagi pemuda karang taruna memiliki peranan penting dalam menerapkan pembinaan wirausaha dalam mengembangkan produk baru. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Kantor Desa Belung selaku pelaku UMKM dalam bentuk pendampingan. Kegiatan ini menggunakan empat metode, diantaranya: (a) identifikasi kebutuhan dan kondisi sasaran; (b) focus group discussion (FGD) disertai dengan pendekatan share and care dan sesi tanya jawab; (c) metode praktik untuk unjuk kerja melalui simulasi dan latihan; serta (d) evaluasi dan refleksi dengan pemberian pre-test dan post-test. Target dari pengabdian masyarakat ini secara umum untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan pemuda karang taruna dalam mengembangkan umkm melalui program inkubasi wirausaha secara optimal. Hasil dari kegiatan pengabdian yakni mampu: (a) meningkatkan pemahaman pemuda karang taruna dalam mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang efektif secara ekonomi kreatif dan inovatif; (b) mengembangkan kualitas dan kuantitas UMKM; serta (c) meningkatkan keterampilan pemuda karang taruna melalui program inkubasi wirausaha. Saran yang dapat diberikan adalah agar pemuda karang taruna diharapkan mampu menciptakan produk-produk lokal unggulan yang mampu bersaing di pasar global.

**Kata kunci:** Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Inkubasi Wirausaha, Karang Taruna

## Abstract

The development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) through an entrepreneurial incubation program for Karang Taruna youth has an important role in implementing entrepreneurial coaching in developing new products. The implementation of community service activities is carried out at the Belung Village Office as an MSME actor in the form of mentoring. This activity uses four methods, including: (a) identification of target needs and conditions; (b) the focus group discussion (FGD) with share and care approach and a question-and-answer session; (c) the practice through simulations and exercises; and (d) evaluation and reflection by providing pre-tests and post-tests. The target of this community service is generally to improve the skills and abilities of Karang Taruna youth in developing MSMEs through an optimal entrepreneurial incubation program. The results of the community service activities can: (a) improve the understanding of Karang Taruna youth in developing and realizing MSMEs that are effective, creative and innovative in terms of economy; (b) develop the quality and quantity of MSMEs; and (c) improve the skills of Karang Taruna youth through an entrepreneurial incubation program. The suggestion that can be given is that the youth of Karang Taruna are expected to be able to create superior local products that are able to compete in the global market.

**Keywords:** Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Entrepreneurial Incubation, Karang Taruna

## PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam proses pembangunan ekonomi dan sosial, pengembangan ini sejalan dengan upaya membina dan memperkuat pola pengelolaan ekonomi yang sangat bergantung pada kekuatan masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi. UMKM berfungsi sebagai pilar penting dalam perekonomian yang memberikan kontribusi dalam penyediaan lapangan pekerjaan.

UMKM adalah suatu usaha yang memiliki peran dalam penyediaan lapangan kerja serta terciptanya jumlah suatu usaha. UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga yang dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian pada masyarakat khususnya di sektor ekonomi (Meher et al., 2021; Sari, 2022).

UMKM merupakan salah satu sektor usaha penyangga utama yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM yang ditinjau dari tahun ke tahun pun cukup bagus, hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaan UMKM yang mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian. (Rakhman & Agustina, 2022).

Berdasarkan karakteristiknya, terdapat empat alasan strategis yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia sebagai berikut: (a) UMKM umumnya memerlukan modal awal yang lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan besar, sehingga pembentukan usaha UMKM lebih mudah diakses oleh masyarakat luas terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan modal; (b) UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan formal tinggi sehingga mampu membuka peluang kerja guna mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat; (c) sebagian besar UMKM yang berjalan di lingkungan pedesaan tidak memerlukan infrastruktur canggih, hal ini menjadikan UMKM lebih mudah beradaptasi dengan kondisi lokal; serta (d) ditinjau dari keberadaannya, UMKM memiliki ketahanan fleksibilitas yang kuat dalam menghadapi perubahan ekonomi dan krisis (Hurriati et al., 2024; Nursini, 2020; Hendiarto & Nurhaliza, 2023).

Pengembangan UMKM merupakan suatu langkah penting dalam memperkuat ekonomi nasional terutama di negara berkembang. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi karena eksistensinya mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Dindin, 2023). Untuk menunjang pengembangan UMKM tersebut dibutuhkan program inkubasi wirausaha yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berjenjang dan berkesinambungan.

Inkubasi adalah proses pembinaan bagi pelaku wirausaha untuk pengembangan produk baru yang dilakukan oleh inkubator bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi (Akpoviro et al., 2021). Dalam program ini para pelaku wirausaha mendapatkan berbagai bentuk bantuan seperti mentorship, pelatihan, jaringan profesional, serta bantuan dalam mencari sumber pendanaan hingga mampu bertahan dalam lingkungan yang kompetitif.

Program inkubasi wirausaha adalah inisiatif yang dirancang untuk mendukung dan membimbing para pelaku UMKM atau startup dalam mengembangkan bisnis dari tahap awal hingga menjadi usaha yang matang dan berkelanjutan. Program inkubasi menyediakan berbagai sumber daya seperti pelatihan, pendampingan, akses ke jaringan dan fasilitas fisik yang mendukung perkembangan usaha.

Menurut Amalia et al., (2024) bahwa inkubasi wirausaha sebagai salah satu model yang sangat efektif dalam penumbuhan unit usaha baru, terutama dalam mendukung pengembangan UMKM. Inkubator ini menyediakan lingkungan yang kondusif bagi calon pengusaha dan UMKM binaan untuk berkembang dengan memberikan berbagai dukungan yang komprehensif seperti pelatihan, pendampingan, fasilitas, dan akses ke sumber daya penting.

Inkubasi wirausaha dianggap penting bagi perekonomian lokal yang dipandang sebagai pusat wirausaha yang dapat menyalurkan wirausaha dan memungkinkan pelaku UMKM untuk melepaskan ide dan usaha ke jangkauan yang lebih luas. Menurut Borges & Silva, (2022) bahwa program inkubasi wirausaha adalah salah satu mekanisme yang dapat mendukung pertumbuhan dalam lingkungan wirausaha yang kompetitif. Proses inkubasi yang optimal dapat menghasilkan program wirausaha yang lebih berkualitas dan keberadaan UMKM akan lebih banyak menyediakan lapangan pekerjaan untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha khususnya bagi pemuda karang taruna merupakan strategis dalam memberdayakan generasi muda sekaligus memperkuat ekonomi lokal. Organisasi karang taruna memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan sosial ekonomi di komunitasnya. Adanya program inkubasi wirausaha mendukung pemuda karang taruna mampu mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Untuk menuju ekonomi kreatif, para generasi muda tidak hanya diwajibkan memiliki kemampuan berpikir kreatif tetapi juga dibutuhkan inovasi dalam memanfaatkan teknologi. Melalui kemahirannya dalam penggunaan teknologi dan media digital mampu memberikan keunggulan dalam menciptakan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan yang ada di kalangan masyarakat. Tidak hanya itu, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk menuju ekonomi kreatif tersebut adalah mendukung kegiatan sosial serta memperluas jangkauan ide kreatif yang dapat berkontribusi pada pembangunan nasional (Habib, 2021; Karmine & Karyati, 2021).

Program inkubasi wirausaha yang diterapkan bagi pemuda karang taruna yang merupakan organisasi sosial kemasyarakatan dengan usia produktif dimana keberadaannya sebagai elemen penting

yang secara tidak langsung mampu menggerakkan perekonomian UMKM. Program tersebut dilakukan oleh inkubator wirausaha dalam menyediakan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi. Adanya inkubator wirausaha guna mendukung proses kewirausahaan UMKM di Desa Balung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang serta meningkatkan keberlangsungan wirausaha inovatif dan kreatif bagi kalangan pemuda Karang Taruna Gemulung Delima.

Permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Belung Poncokusumo Kabupaten Malang adalah tantangan dalam menyesuaikan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan UMKM. Tantangan tersebut menjadi perhatian serius bagi organisasi kemasyarakatan dan pemerintah daerah terutama dalam upaya meningkatkan produk-produk terbaru UMKM.

Pemuda karang taruna sebagai generasi muda dengan usia produktif memiliki potensi besar untuk berkontribusi secara aktif dan profesional dalam mengembangkan produk-produk UMKM. Namun tanpa adanya dukungan yang memadai dalam bentuk pendampingan, pelatihan, monitoring dan akses ke sumber daya maka tidak akan berjalan dengan optimal.

Pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha memiliki potensi besar dalam memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memajukan ekonomi inovatif dan kreatif. Program inkubasi tersebut tidak hanya mengelola keterampilan saja melainkan mengajarkan strategi pemasaran UMKM, manajemen keuangan dan pengembangan produk UMKM sebagai bentuk keberhasilan UMKM.

Berdasarkan paparan data di atas maka perlu pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha bagi pemuda karang taruna sangatlah penting. Hal ini diperlukan bagi generasi muda dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan karang taruna sebagai pengelola UMKM. Dengan adanya program inkubasi wirausaha, pemuda karang taruna tidak hanya mendapatkan bekal dalam mengelola UMKM namun juga sebagai jembatan dalam menghubungkan potensi wirausaha dengan sumber daya yang diperlukan pada perekonomian lokal secara keseluruhan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat terkait pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui program inkubasi wirausaha bagi pemuda karang tarunaini adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Identifikasi Kebutuhan dan Kondisi Sasaran

Identifikasi kebutuhan dan kondisi sasaran merupakan langkah awal dari program pendampingan. Identifikasi dilakukan dengan melakukan survey lapangan dan wawancara kepada sasaran program yakni para pemuda karang taruna. Identifikasi masalah mitra di UMKM Kabupaten Malang untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan pendampingan. Tim juga membahas materi yang akan diberikan. Penyiapan materi dilaksanakan secara asinkronus selama tiga minggu dengan anggota tim. Bahan pendampingan yang disiapkan berupa handout dan lembar praktik.

Di sisi lain, tim bersama sasaran juga menentukan jadwal pelaksanaan pendampingan. Pada orientasi awal ini, tim juga meyakinkan pihak mitra jika memang memerlukan pendampingan ini. Sebagai upaya meminimalisir kendala dalam pelaksanaan kegiatan, tim juga menyiapkan segala persiapan secara maksimal.

### 2. Metode Focus Group Discussion

Metode FGD dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang akan dimasukkan ke dalam UMKM dengan memberikan wawasan dan pendampingan mengenai pengemasan produk sehingga memiliki nilai tambah. Dengan harapan FGD tersebut mampu memecahkan isu permasalahan yang ditemui oleh pemuda karang taruna, selain itu program inkubasi wirausaha yang diterapkan sebagai program pengembangan UMKM juga menerapkan pendekatan *share and care* untuk mengoptimalkan sesi tanya jawab dengan menekankan berbagi pengalaman dalam mengatasi pengelolaan UMKM oleh pemuda karang taruna.

### 3. Metode Praktik

Metode praktik melibatkan narasumber dan peserta dalam melakukan demonstrasi atau simulasi. Selain itu, para peserta juga diberikan latihan terkait manajemen pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha. Selanjutnya, para peserta juga mendapatkan saran dan arahan dari narasumber/fasilitator. Dengan demikian memberikan pengalaman belajar bagi para pemuda karang taruna.

### 4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi dilaksanakan dalam rangka mengukur tingkat keberhasilan pendampingan. Evaluasi dan refleksi dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test. Pada evaluasi dan refleksi diterapkan konsultasi yaitu kegiatan memberikan kesempatan bagi peserta pendampingan untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ialah turut serta dalam proses pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta pendampingan juga dapat menyiapkan beberapa pertanyaan yang menjadi kendala atau permasalahan selama ini, untuk didiskusikan bersama narasumber/fasilitator. Dengan demikian, output dari program pendampingan dapat tercapai.

Evaluasi program pengabdian dilaksanakan saat dan setelah kegiatan, sebagaimana yang telah diuraikan dalam pendekatan program. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan keefektifan dari terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan mengambil tindakan pre-test dan post-test yang bertujuan untuk membandingkan apakah terjadi perubahan setelah diberikan kegiatan pengabdian masyarakat.

Setelah dilakukan evaluasi program, tim merancang pendampingan berbasis layanan konsultasi terhadap lembaga mitra saat masih mengalami kendala. Dengan demikian, program pengabdian akan terus berlanjut dan dikembangkan oleh lembaga mitra sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas para pemuda karang taruna dalam mengembangkan UMKM melalui program inkubasi wirausaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha produktif yang dikembangkan untuk mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor lain yang berkembang. Menurut Rachim & Naobila (2022) bahwa UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan potensi yang cukup baik. Hal ini dikarenakan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang besar pada penyerapan tenaga kerja yakni kemampuan membuka lapangan pekerjaan hingga 89,05 % serta memberikan sumbangan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sekitar 30%.

UMKM memegang peranan penting, seiring dengan pergeseran paradigma ekonomi dan perubahan kondisi masyarakat. UMKM telah menjadi tulang punggung ekonomi yang dinamis. Pada awalnya, pembangunan ekonomi berbasis masyarakat sering kali terkait dengan usaha padat karya di industri besar yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran. Namun, dengan berkembangnya UMKM terdapat pergeseran fokus dari usaha besar ke usaha kecil dan menengah yang dapat berkembang lebih cepat, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Peranan UMKM memberikan kesempatan kepada lebih banyak individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, terutama bagi masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses ke pasar kerja formal di industri besar. Selanjutnya UMKM juga memiliki kemampuan dalam memberdayakan masyarakat lokal dengan memberikan kesempatan untuk menjadi pengusaha, sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi (Dindin, 2023; Nugrahaningsih et al., 2021)

Keberhasilan UMKM untuk tumbuh menjadi usaha besar akan memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian nasional dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan daya saing global, dan memperkuat basis ekonomi lokal yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan UMKM harus terus didukung melalui kebijakan yang tepat, akses ke pembiayaan, pendidikan, dan infrastruktur yang memadai.

Pengembangan UMKM mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM merupakan sumber utama penciptaan lapangan kerja sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi tekanan sosial ekonomi. UMKM berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat, selain itu UMKM menjadi sumber inovasi dan kreativitas yang berkontribusi pada kemajuan ekonomi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal, UMKM sering kali terlibat dalam rantai pasok lokal dengan memanfaatkan bahan baku dan sumber daya lokal. Melalui keterlibatannya UMKM memberikan kontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Pendapatan yang dihasilkan oleh pemilik UMKM juga akan diinvestasikan kembali kedalam perekonomian lokal, mendorong pertumbuhan usaha dan menghasilkan multiply effect.

Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dan daya saing kuat melalui produk-produk industri kreatif, hal ini ditunjang dengan sumber daya manusia inovatif sebagai model pengembangan perekonomian masyarakat yakni melalui UMKM. Produk-produk yang dihasilkan oleh Desa Belung terdiri dari kerajinan tangan, kuliner maupun aksesoris tersebut sebagai penguatan perekonomian keberhasilan pembangunan daerah.

Guna mewujudkan UMKM secara optimal, diperlukan suatu program pendukung dalam mengembangkan UMKM tersebut yakni melalui program inkubasi wirausaha bagi pemuda karang taruna selaku generasi muda dimana keberdaanya sebagai elemen penting dalam menggerek perekonomian UMKM (Suwarni & Handayani, 2021). Pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha bagi pemuda karang taruna memiliki peranan penting dalam menerapkan pembinaan wirausaha dalam mengembangkan produk baru. Program tersebut dilakukan oleh inkubator bisnis dalam menyediakan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi.

Program inkubasi wirausaha bagi pemuda karang taruna Gemulung Delima merupakan inisiatif strategis untuk mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan pemuda. Program ini bertujuan untuk memberikan bimbingan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan bagi pemuda karang taruna dalam memulai dan mengembangkan usaha masing-masing individu.

Program inkubasi wirausaha yang diperuntukan bagi karang taruna adalah inisiatif penting dalam mendorong kemandirian ekonomi dan pemberdayaan bagi generasi muda di tingkat lokal. Dalam program inkubasi wirausaha yang diterapkan dalam mengembangkan UMKM terdiri dari: (a) sosialisasi terkait penyuluhan wirausaha yakni memperkenalkan konsep kewirausahaan dalam mengembangkan UMKM kepada anggota peserta lainnya; (b) pelatihan dasar kewirausahaan yakni memberikan pengetahuan dasar mengenai perencanaan dalam mengelola UMKM; (c) pendampingan dan monitoring yakni dengan menyediakan mentor yang berpengalaman dalam membimbing peserta untuk mengembangkan UMKM; serta (d) pengembangan produk dan inovasi yakni pemuda karang taruna diharapkan mampu menciptakan produk yang inovatif dan memiliki nilai jual yang tinggi (Amalia, Adda, et al., 2024).

Adanya penerapan program inkubasi wirausaha sebagai bentuk implementasi pengembangan UMKM Desa Belung, maka peran karang taruna sebagai organisasi kemasyarakatan menjadi pusat pemberdayaan pemuda yang efektif dengan menciptakan wirausahawan muda serta siap berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional.

Berikut merupakan hasil dokumentasi kegiatan pendampingan program inkubasi wirausaha bagi pemuda karang taruna dalam mengembangkan UMKM Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sebagai berikut:



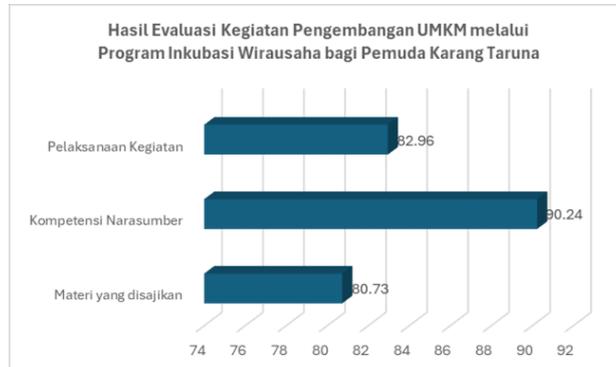
Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Keberhasilan pada target utama yang direncanakan dalam kegiatan pendampingan ini, secara keseluruhan telah hadir 35 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan target mencapai 100% dari target yang direncanakan. Sedangkan pemahaman dan wawasan peserta kegiatan mengenai pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha bagi pemuda karang taruna semakin meningkat, karena program inkubasi tersebut jarang diperoleh oleh para pemuda karang taruna dan pengelola UMKM. Adanya program tersebut menarik antusias dan partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Hal ini terlihat dari adanya tanya jawab yang dilakukan dengan pemateri dan simulasi yang dipraktikan.

Kemampuan peserta pendampingan dalam penguasaan materi yang diberikan juga sudah baik, meskipun dalam tengah penyampaian materi terdapat beberapa peserta yang kurang menguasai. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan waktu dengan materi beserta praktik. Namun demikian,

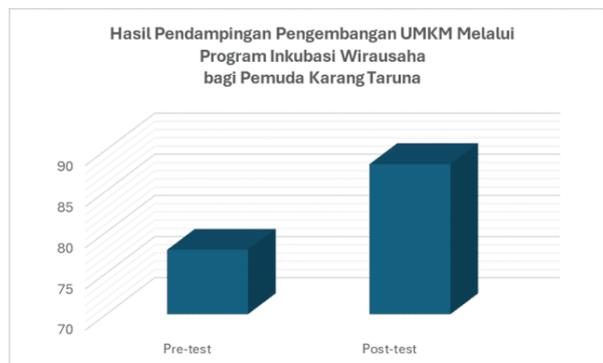
kategori pendampingan yang diperuntukan bagi pemuda karang taruna secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan optimal.

Keberhasilan pendampingan mengenai materi program inkubasi wirausaha bagi pemuda karang taruna diukur dari ketiga komponen sebagai bentuk evaluasi penyelenggaraan kegiatan. Hal ini ditandai dengan perolehan rata-rata yang diperoleh dari aspek pelaksanaan kegiatan, materi dan kinerja narasumber mencapai nilai di atas 80, sebagaimana yang tertera pada Gambar. 2 berikut ini.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan Pengembangan UMKM melalui Program Inkubasi Wirausaha bagi Pemuda Karang Taruna

Beberapa manfaat yang diperoleh peserta pendampingan adalah meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha, sehingga kedepannya pemuda karang taruna selaku generasi muda mampu menerapkan hasil pelatihan pada pengelola UMKM yang ada di Desa Belung. Adapun hasil pre-test dan post-test dari adanya pelatihan pada para pemuda karang taruna Gemulung Delima dalam rangka penguasaan materi. Berikut merupakan grafik hasil pre-test dan post-test dari adanya pendampingan pada para pemuda karang taruna dalam pengembangan UMKM sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Pendampingan Pengembangan UMKM Melalui Program Inkubasi Wirausaha bagi Pemuda Karang Taruna

Berdasarkan Gambar. 3 di atas dari hasil pre-test dan post-test yang diperoleh adanya perbedaan rata-rata hasil pada peserta pendampingan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendampingan tersebut sangat efektif bagi para pemuda karang taruna dalam mengembangkan UMKM Desa Belung.

Materi mengenai program inkubasi dirancang untuk menunjang perkembangan wirausaha, terutama bagi UMKM. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang komprehensif kepada para pengusaha baru agar masyarakat dapat mengembangkan bisnisnya dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Untuk memastikan bahwa tujuan ini tercapai, penting untuk melakukan pengukuran efektivitas program inkubasi. Pengukuran ini membantu mengevaluasi sejauh mana program tersebut berhasil dalam mendukung perkembangan wirausaha dan apa saja yang perlu ditingkatkan.

Mengukur efektivitas program inkubasi sangat penting untuk memastikan bahwa program tersebut benar-benar memberikan dampak positif bagi perkembangan wirausaha. Hasil pengukuran ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program di masa depan, serta memastikan bahwa program inkubasi terus relevan dan bermanfaat bagi para wirausaha dan perekonomian secara keseluruhan.

Kemampuan peserta pendampingan dalam penguasaan materi yang diberikan juga sudah baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta yang belum memahami dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu dengan materi yang cukup banyak. Jadi secara keseluruhan pelaksanaan pendampingan pada pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan sukses.

Hasil pengabdian tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan yang mana menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda telah menjadi prioritas nasional dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan peningkatan daya saing ekonomi. Pemerintah telah menyadari bahwa generasi muda adalah pilar utama dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, terutama dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan global yang semakin ketat.

Kewirausahaan memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk menciptakan lapangan kerja, tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Hal ini berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui kewirausahaan, generasi muda dapat mengembangkan inovasi dan produk baru yang memiliki nilai tambah, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di pasar global (Sutrisna, 2022). Adanya keterampilan kewirausahaan membuat generasi muda tidak hanya bergantung pada pekerjaan yang disediakan oleh orang lain, tetapi juga mampu menciptakan sumber pendapatan sendiri. Ini mendorong kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal yang seringkali terbatas dalam menyerap tenaga kerja.

Eksistensi karang taruna selaku generasi muda memiliki peran yang sangat strategis terutama melalui inovasi dan kewirausahaan, potensi yang dimiliki seperti cara berpikir yang terbuka, progresif dan berani mengambil risiko tersebut mampu menciptakan hal-hal baru yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kreativitas yang dimiliki oleh karang taruna mampu diimplementasikan sebagai penggerak inovasi baik dalam teknologi, wirausaha, maupun budaya yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat (Damanhuri et al., 2017; Moch Wispandono, 2019).

Kegiatan pengabdian ini juga didukung dengan adanya beberapa riset sebelumnya bahwa UMKM kreatif memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan, mengingat produk yang diciptakan merupakan bentuk produk lokal yang memiliki peminat tersendiri, baik lokal maupun internasional. Hal yang perlu ditingkatkan dari UMKM adalah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga pengelolaan usaha dapat maksimal dengan penciptaan produk yang berkualitas (Riesmita Kustanti, 2022; Hurriati et al., 2024).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan ini sangat bermanfaat untuk menguatkan peran pengelola UMKM dalam mengembangkan produknya dengan menempuh program inkubasi wirausaha. Pengembangan UMKM melibatkan pemuda karang taruna sebagai generasi muda yang memiliki cara pandang kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan yang ada di masyarakat. Selain itu peranan pengelola UMKM juga sangat penting dalam menghadirkan produk-produk baru yang mampu bersaing di antara produk lokal lainnya. Artinya, adanya kerja sama antara pengelola atau pelaku UMKM dengan kontribusi pemuda karang taruna Desa Belung mampu meningkatkan UMKM yang mampu bersaing di pasar global.

## SIMPULAN

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM merupakan sumber utama penciptaan lapangan kerja sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi tekanan sosial ekonomi. UMKM berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat, selain itu UMKM menjadi sumber inovasi dan kreativitas yang berkontribusi pada kemajuan ekonomi.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui program inkubasi wirausaha khususnya bagi pemuda karang taruna merupakan strategis dalam memberdayakan generasi muda sekaligus memperkuat ekonomi lokal. Organisasi karang taruna memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan sosial ekonomi di komunitasnya. Dengan adanya program inkubasi wirausaha, pemuda karang taruna mampu mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah agar pemuda karang taruna sebagai organisasi kemasyarakatan di era generasi muda diharapkan mampu menciptakan produk-produk lokal unggulan yang mampu bersaing di pasar global. Untuk mencapai tujuan tersebut pemuda karang taruna diharuskan melek akan informasi dan teknologi, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan UMKM, salah satunya mengembangkan UMKM melalui program inkubasi wirausaha.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang (LPPM UM) yang telah memberikan kesempatan bagi tim untuk menyelenggarakan kegiatan. Selanjutnya kami mengucapkan terima kasih kepada karang taruna Desa Belung selaku lembaga mitra dan bersedia menjalin kerja sama yang baik. Selain itu kepada para narasumber, karang taruna, dan pengelola UMKM Desa Belung, serta berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Dindin. (2023). Pengembangan Umkm (Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis). Refika Aditama.
- Antony Taufikur Rakhman & Isna Fitria Agustina. (2022). Planning for the Management of Village-Owned Enterprises (Bumdes) Perencanaan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Indonesian Journal of Public Policy Review, 18. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v18i0.1218>
- Bharat Kumar Meher, Iqbal Thonse Hawaldar, & Latasha Mohapatra. (2021). The Impact of Digital Banking On The Growth Of Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs) In India: A Case Study. Vilnius Gediminas Technical University, 11(1), 18–28. <https://doi.org/10.3846/btp.2021.12856>
- Damanhuri, Muhammad Nurtanto, Soffan Nurhaji, & Sulaeman Deni Ramdani. (2017). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna di Lingkungan RW 19 Kelurahan Unyur Serang Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan dari Limbah Ban Bekas (Upcycling). Widya Laksana, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jwl.v6i2.10590>
- Emi Suwarni, & Maidiana Astuti Handayani. (2021). Development of Micro, Small and Medium Enterprises (Msme) To Strengthen Indonesia's Economic Post Covid-19. Business Management and Strategy, 12(2). <https://doi.org/10.5296/bms.v12i2.18794>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- I Wayan Sutrisna. (2022). Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. Jurnal Ilmiah Cakrawati, 5(2). <https://doi.org/10.47532/jic.v5i2.648>
- Karmini & Karyati. (2021). Analisis Potensi Ekonomi Lokal dan Model Pengembangan Pertanian di Kabupaten Mahakam Ulu. Jurnal Agrifor, Xx(2). <https://doi.org/10.31293/agrifor.v20i2.5606>
- Kowo Solomon Akpoviro, Olusegun Adeleke Oba-Adenuga, & Popoola Mufutau Akanmu. (2021). The Role of Business Incubation in Promoting Entrepreneurship And Smes Development. Management And Entrepreneurship: Trends Of Development, 2(16). <https://doi.org/10.26661/2522-1566/2021-1/16-07>
- Laili Hurriati, Baiq Rizaka Milania Ulafah, & Rosita Rosita. (2024). Peran Inkubator Bisnis Dalam Membantu Mengembangkan Pelaku Usaha Baru (Studi Pada Umkm Binaan Inkubator Bisnis Unizar). Journal of Economic, Business and Accounting, 7(3). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9255>
- Moch Wispandono. (2019). Empowerment Of Karang Taruna as an Effort to Sustainability of Rural Economic Growth in Madura Island. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Purwekerto. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/255/1/012048>
- Nafizha Trie Permata Sari. (2022). Literature Review: The Efforts to Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (Msme) In Indonesia. Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science, 2(1). <http://www.ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/52>

- Nursini. (2020). Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMEs) and Poverty Reduction: Empirical Evidence from Indonesia. Taylor & Francis Group, 7(1), 153–166. <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>
- Puteri Amalia, Risnawati, & Harnida Wahyuni. (2024). Efektivitas Program Inkubasi Terhadap Perkembangan Wirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i2.1573>
- Puteri Amalia, Risnawati, Harnida Wahyuni Adda, & Fera. (2024). Efektivitas Program Inkubasi Terhadap Perkembangan Wirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(2). <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i2.1573>
- Putri Nugrahaningsih, Sri Hanggana, Sri Murni, Santoso Tri Hananto, Andi Asrihapsari, M. Szafiqurrahman, Renata Zoraifi, & Sri Hantoro. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Pada Bumdes Blulukan Gemilang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1>
- R. Susanto Hendiarto & Elvira Nurhaliza. (2023). Digital Community Empowerment for Income Investment Development (Case Study of the West Java Kadin Fostered Msme Community). *Economics Journal*, 12(4). <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/ekonomi/article/view/2870>
- Renata Simões Guimarães E Borges & Gilvan Augusto Silva. (2022). Open Innovation: Assessing Critical Factors of Corporate Incubation Programs. *Revista Brasileira De Inovação*, 21. <https://doi.org/10.20396/rbi.v21i00.8665685>
- Reslianty Rachim & Leony Naobila. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Bagi Pelaku Umkm Pengrajin Mebel Rotan di Kalimantan Timur. *JPKM*, 2(2), 319–324.
- Riesmita Kustanti. (2022). Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*, 11(3). <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366>